

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja atau lembaga yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diatur secara sistematis menurut aturan-aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai informasi oleh setiap pemakainya.¹

Menurut B. Suryo Subroto yang mengutip dari Mulyani A. Nurhadi sebagai berikut :

“Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang merupakan tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan sebagai informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar disekolah.”²

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an* menjadi *perpustakaan* yang berarti kitab, primbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Istilah perpustakaan berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dalam bahasa

¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-IV.2005), Hal.3

² B. Suryo Subroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). Hal.205

Inggris terkenal dengan istilah *library*, (Jerman) *bibliothek*, (Perancis) *bibliothèque*, (Belanda) *bibliotheek*. Semua istilah ini berasal dari bahasa Yunani *biblia* artinya tentang buku.³

Dari beberapa pendapat di atas perpustakaan merupakan tempat atau ruangan dibawah naungan suatu lembaga yang mengelola koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku atau non buku, namun tidak semua tumpukan buku atau non buku dapat dikatakan perpustakaan. Suatu ruangan berisi tumpukan buku atau non buku dapat dikatakan perpustakaan apabila ada struktur organisasi yang mengelola koleksi bahan pustaka tersebut serta ada pihak yang memanfaatkannya, dengan tersedianya perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat memberikan informasi tentang ilmu pendidikan dan teknologi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan guna menunjang program belajar mengajar bagi dunia pendidikan.

Menurut Darmono yang mengutip dari Wafford perpustakaan adalah:

“Satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum, sedangkan pengertian perpustakaan secara luas adalah suatu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan”.⁴

Perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan, karena semua koleksinya menjadi sumber belajar yang dapat memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan, berbagai koleksi yang disediakan

³ Herlina, *Manajemen Perpustakaan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2009) Hal. 1

⁴ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal.2

oleh pihak perpustakaan memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam setiap tugas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, misalnya pada saat mahasiswa mendapat tugas untuk membuat makalah, sudah barang tentu membutuhkan beberapa referensi untuk membuatnya.

Perpustakaan bukan hanya untuk lembaga pendidikan saja, tetapi bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum atau instansi lainya walaupun itu perpustakaan sekolah atau perpustakaan suatu perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat penyebaran informasi yang didalamnya berisi buku-buku koleksi yang di atur sedemikian rupa guna kepentingan para pembaca.

2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah ialah “perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya”⁵

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai, perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan

⁵ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), Hal. 395.

yang penting⁶. Tetapi karena berbagai alasan kenyataannya belum setiap sekolah mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana diharapkan.

Perpustakaan sekolah koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruangan, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakad murid⁷.

Berdasarkan para pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh lembaga pendidikan/sekolah yang didalamnya terdapat buku-buku pelajaran yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar dan bahan bacaan lainnya guna menambah ilmu pengetahuan sekaligus rekreasi yang sehat, disela-sela kegiatan belajar.

3. Ciri-Ciri Perpustakaan

Ada beberapa ciri dan persyaratan bagi perpustakaan antara lain:

- a. Adanya ruangan atau gedung yang dipergunakan untuk perpustakaan
- b. Adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi
- c. Adanya petugas yang menyelenggarakan dan melayani pemakai
- d. Adanya masyarakat pembaca
- e. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan
- f. Adanya suatu sistem atau mekanisme tertentu⁸

Ada beberapa ciri perpustakaan antara lain:

- a. Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja
- b. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

⁶ Sutarno, NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), Hal. 40.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), Hal. 5-6

⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hal. 7.

- c. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi⁹.

Ada beberapa ciri perpustakaan antara lain:

- a. Perpustakaan tempat mengumpulkan, menyimpan dan mengelola sejumlah koleksi bahan pustaka pada sebuah ruangan dan mempunyai struktur organisasi yang mengelolanya.
- b. Ada yang memanfaatkan sejumlah koleksinya.
- c. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berstruktur.
- d. Dimanfaatkan oleh sekelompok orang atau terbuka untuk masyarakat umum.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa sarat-syarat dari sebuah perpustakaan adalah adanya ruangan, pengunjung, sarana prasarana, dan sistem tertentu yang merupakan satu kesatuan guna menunjang kelangsungan hidup suatu perpustakaan.

4. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan pengetahuan atau lebih dikenal dengan sumber belajar, karena yang terlihat pada setiap pengunjung yang datang keperpustakaan untuk belajar. Baik yang berkenaan langsung dengan materi pelajaran ataupun hanya untuk menambah wawasan tentang suatu ilmu yang di ketahui, dengan demikian perpustakaan memiliki fungsi sebagai tempat pembelajaran, informasi dan rekreasi. Adapun fungsi perpustakaan sebagai berikut:

⁹ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit.*, Hal. 2.

¹⁰ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal. 5.

a. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar

Didalam perpustakaan tersedia tempat untuk belajar atau tempat membaca koleksi bahan pustaka yang dimiliki serta menyediakan sarana pinjaman koleksi pustaka kepada pengunjung yang telah menjadi anggota. Apabila dimanfaatkan secara maksimal dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena guru dan siswa dapat menggunakan banyak referensi tentang suatu bahasan yang dipelajari serta dapat memperdalam pemikiran dan penghayatan terhadap materi yang disampaikan guru.

b. Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi

Informasi yang tersedia pada perpustakaan berkaitan dengan dunia pendidikan serta masyarakat umum. Pada sebuah perpustakaan sudah menjadi syarat mutlak banyaknya koleksi pustaka, isi perut perpustakaan tidak hanya buku tetapi *anything about learning* singkatannya sering disebut koleksi atau material. Secara umum koleksi bahan pustaka terbagi dua yaitu: *printed collection* dan *unprinted collection*. *Printed collection* ialah koleksi yang tercetak seperti; buku, majalah, makalah, hasil penelitian, brosur, peta, poster, *leaflet* dan lain sebagainya. *Unprinted collection* adalah koleksi yang dalam proses produksinya tidak melakukan kegiatan percetakan seperti; *Cd-Room*, kaset, foto, *microfilin*, *microfische*, mulai sekarang coba untuk tidak lagi berfikir lagi kalau diperpustakaan hanya ada tumpukan buku saja.¹¹

¹¹ M. Djaenudin, “lebih dekat dengan perpustakaan, dalam [http](http://72.14.255/search?q=Cache:UAMAJAQo=jaen,(dowlad:10.30+wib,15+Februari+2015))” // 72.14. 255/ search ? q = Cache:UAMAJAQo = jaen, (dowlad:10.30 wib, 15 Februari 2015)

c. Fungsi secara Administrasi

Pada kegiatan sehari-hari perpustakaan ada yang meminjam dan yang mengembalikan koleksi perpustakaan serta ada yang hanya membaca di dalam ruangan perpustakaan saja. Semua kegiatan diatur oleh petugas perpustakaan unit layanan pembaca. Bagi perpustakaan sekolah biasanya semua buku paket yang diberikan pemerintah atau Instansi swasta lainnya semuanya dikumpulkan perpustakaan, supaya buku-buku tersebut dapat diatur dengan semaksimal mungkin, pada saat buku-buku itu diperlukan biasanya guru mata pelajaran menyuruh ketua kelas untuk mengkoordinirnya.¹²

d. Berfungsi sebagai tempat rekreasi

Adanya perpustakaan dapat juga menjadi tempat rekreasi yang memberikan koleksi ringan dan segar seperti: membaca buku cerita atau buku-buku yang menurut pembaca dapat memberikan kesegaran berpikir atau pun dengan cara melihat koleksi non buku, sehingga memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara pengetahuan dan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap hidup yang masyarakat informasi.¹³

Jadi rekreasi perpustakaan bukan untuk bersenang-senang seperti rekreasi ketempat lain, seperti: kepantai ataupun tempat rekreasi lainnya. Perpustakaan merupakan tempat rekreasi yang paling bermanfaat, sebab memberikan kesegaran berpikir tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian berkembang.

¹² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-IV.2005), Hal.5

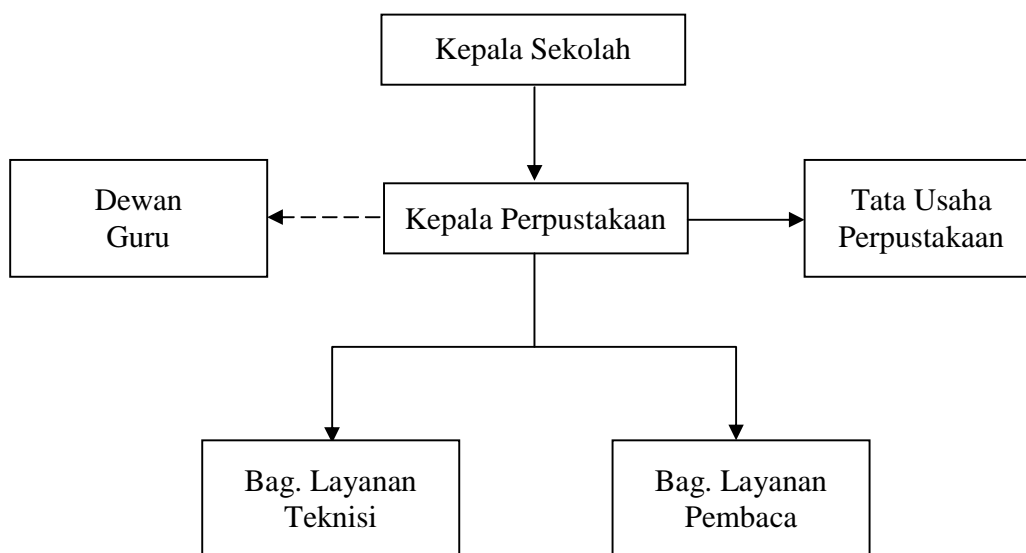
¹³ B. Suryo Subroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hal.205

Dari Berbagai fungsi perpustakaan diatas dapat penulis simpulkan secara keseluruhan memberikan informasi kepada individu ataupun lembaga yang memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, dari informasi yang diperoleh dapat menimbulkan pemikiran.

5. Tata kerja organisasi perpustakaan

Agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen organisasi perpustakaan, melalui pengelolaan yang baik diharapkan mencapai tujuan perpustakaan, melalui pengelolaan yang baik diharapkan tujuan dan keterampilan serta sikap siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas dan koleksi yang dimiliki perpustakaan serta guru-guru yang memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing. Pentingnya sumber belajar dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam suatu lembaga pendidikan maka perpustakaan mempunyai struktur organisasi tersendiri, dengan adanya struktur tersendiri maka secara langsung ataupun tidak langsung perpustakaan diharapkan membantu tercapainya tujuan kurikulum. Struktur organisasi perpustakaan sekolah sebagai berikut :¹⁴

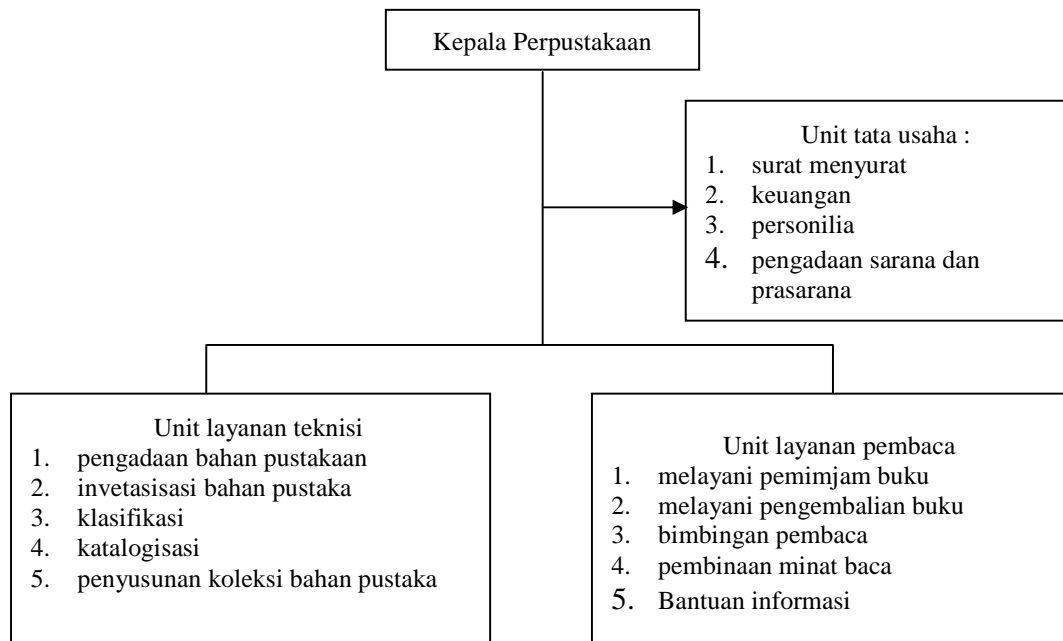
¹⁴ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal. 32



----- = Garis koordinasi
 _____ = Garis komando

Dengan adanya struktur organisasi maka terdapat bagian-bagian kecil yang diatur atau dikelola oleh beberapa orang yang ahli dibidangnya. Sedangkan penjelasan secara rinci tugas setiap unit kerja perpustakaan, unit tata usaha, unit layanan teknis, maupun unit layanan pembaca, seperti perpustakaan sekolah sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-IV.2005), Hal. 11



Adanya struktur organisasi perpustakaan diharapkan dapat memberikan layanan kepada pengguna jasa perpustakaan sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing. Adanya struktur organisasi diharapkan setiap pekerjaan yang ada diperpustakaan akan menghasilkan kualitas yang baik. Idealnya dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan diperlukan beberapa orang yang ditunjuk untuk mengelola perpustakaan tersebut, demikian juga untuk perpustakaan tersebut. Orang-orang yang ditunjuk atau diberi tanggung jawab harus memiliki kemampuan dan kecakapan mengelola perpustakaan. Petunjukan petugas beserta tugas yang harus berikut pekerjaannya, karena keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sangat tergantung kepada bagaimana pengelolaannya maupun menjalankan tata kerja yang telah disusun oleh perpustakaan.

Ruangan, buku-buku dan perlengkapan lainnya berpengaruh terhadap penyelenggaraan perpustakaan, tetapi walaupun ruangan yang tersedia sangat luas,

koleksi bahan pustakanya banyak dan beraneka ragam judulnya dan perlengkapan lainnya tersedia dengan lengkap. Semua itu kurang bermanfaat apabila tidak dikelola oleh orang yang mengerti tata caranya serta dilakukan dengan sebaik-baiknya, oleh sebab itu tata aliran kerja yang dijabarkan dengan baik akan sangat membantu petugas perpustakaan dalam mengelola keberadaan perpustakaan yang menjadi tanggung jawabnya atau menjadi pekerjaannya sehari-hari.

6. Tujuan dan manfaat perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan, dan mengelola dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan disuatu lembaga pendidikan diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu semua bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan akan lebih bermanfaat apabila benar-benar memperlancar proses belajar mengajar guna mencapai tujuan kurikulum pendidikan, manfaat tersebut bukan hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi siswa mampu mencari, menemukan, menyaring nilai-nilai informasi, serta siswa bisa hidup mandiri, berlatih tanggung jawab, serta selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju.

Manfaat perpustakaan bagi lembaga pendidikan baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum, sebagai berikut:

a. Dapat menimbulkan kecintaan siswa membaca sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa dalam mencari ilmu pengetahuan.

b. Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan gaya hidup mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, dengan adanya perpustakaan siswa membaca dan mencari informasi tentang ilmu pengetahuan sendiri untuk memperluas ilmu yang dipelajari di sekolah, sehingga dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran baru di masa yang akan datang.

c. Perpustakaan melatih pengunjung kearah tanggung jawab, dalam hal koleksi-koleksi bahan perpustakaan siswa merasa perlu merawat jangan sampai ataupun tidak punya keinginan untuk memilikinya dengan cara mencari atau tidak mengembalikan koleksi yang dipinjam di perpustakaan, sedangkan dari segi pelajaran, khususnya diperguruan tinggi, siswa mencari pengembangan dari suatu ilmu atau teori yang diberikan dosen serta menghilangkan praduga kalau siswa hanya mendengar dan menerima sedangkan guru yang memberikan semua materi.

d. Perpustakaan membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.¹⁶

Manfaat penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah : “Untuk menunjang program belajar mengajar siswa dan guru disekolah, agar tujuan umum dan tujuan

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), Hal. 5-6

khusus pendidikan tercapai secara optimal sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah.”¹⁷

Secara umum perpustakaan sangat besar manfaatnya bagi dunia pendidikan, karena banyak sekali yang bisa dilakukan di perpustakaan sebab siswa dan guru menggunakan referensi untuk belajar dan diantara semua referensi itu sebagian besar dapat ditemukan diperpustakaan.

B. Minat Baca dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

1. Minat Baca

Minat merupakan gairah atau keinginan yang kuat.¹⁸ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁹

Minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu, atau suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun untuk membuktikan lebih lanjut.²⁰

¹⁷ B. Suryo Subroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hal. 206.

¹⁸ Tim penyusunan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gita Media Press, 2009), Hal. 532.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal. 180.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Hal. 175.

Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²¹ Dalam kaitan ini Darmono menegaskan :

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca.²²

Penyelenggaraan perpustakaan yang terencana akan tercermin dinamika kinerja perpustakaan yang baik, seperti bahan pustaka yang tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa, baik jenis maupun jumlahnya, siswa mendapatkan informasi dan bimbingan dalam menelusuri informasi, kemudahan dalam mencari bahan pustaka sebab berada di rak yang sesuai dengan nomor katalog, dan pelayanan pustakawan yang baik, seperti ramah, menggunakan senyum tetapi tetap menjaga ketegasan, kedisiplinan dan keramahan dalam memberikan layanan.

Bagian layanan merupakan ujung tombak dari setiap perpustakaan. Layanan yang diberikan dengan baik dan ditambah dengan penampilan yang cukup menarik maka citra perpustakaan dapat dijaga dengan baik dimata pemakainya. Dalam kaitan ini Darmono menegaskan bahwa “setiap petugas perpustakaan perlu melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi, selalu mengutamakan kualitas layanan yang diberikan. Jika perlu, sangat baik bila pustakawan mengerti masalah psikologi

²¹ Tim penyusunan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, Hal. 150.

²² Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta : PT. Grasindo.2004), Hal. 182.

komunikasi atau psikologi yang berkaitan dengan kegiatan layanan”.²³ Dengan demikian maka dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca dapat tumbuh dan berkembang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu,:

a. Faktor intern

Faktor Intern adalah faktor dari dalam yaitu kesadaran dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi keinginan membaca.

b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar, faktor ini berasal dari lingkungan dan juga bisa berupa instrumentalia.²⁴

Kedua faktor di atas memiliki pengaruh serta kekuatan yang hampir sama dalam menunjang minat baca seseorang, motivasi diri untuk membaca yang tinggi serta lingkungan yang mendukung akan mendorong seseorang untuk memiliki minat baca yang tinggi.

Perpustakaan yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan merupakan tahap awal proses menumbuhkan minat baca, sebab bahan pustaka yang tersedia besar manfaatnya bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi, hiburan dan pengetahuan. Sungguhpun demikian pustaka yang tersedia sejalan dengan dinamika pengunjung dan kebutuhan. Peran yang dapat

²³ *Ibid.*, Hal. 133.

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003,) Hal. 62.

dilakukan oleh perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca dilingkungan sekolah adalah :

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan
2. Mengajukan berbagai cara-cara penyajian pelajaran (di sekolah) dikaitkan dengan tugas-tugas perpustakaan
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan. Ini dimaksudkan untuk merangsang anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya. Cara ini sekaligus juga dapat menumbuhkan kebiasaan anak untuk melakukan penelusuran bahan bacaan yang diminatinya
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan kerasaan berkunjung ke perpustakaan
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk anak sekolah
9. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu, misalnya persemester.²⁵

Pada hakekatnya minat baca lebih didominasi pada motivasi internal. Rasa ingin tahu manusia dewasa ini kurang tinggi, sehingga ketika mereka mengalami hambatan dalam memahami sesuatu informasi pasrah begitu saja. Selain itu, kurangnya dorongan eksternal bagi tumbuhnya minat baca, seperti kurangnya keteladanan dan motivasi guru pada siswa untuk membaca. Kondisi kejiwaan demikian akan sulit tumbuhnya minat baca, walupun tersedianya kuantitas dan kualitas koleksi pustaka lengkap.

²⁵ *Ibid.*, Hal. 188-189.

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca, yaitu ;

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam
- c. Keadaan sosial yang kondusif, maksudnya adalah iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d. Rasa haus informasi, terutama yang aktual
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.²⁶

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru pustakawan untuk menumbuhkan rasa senang membaca murid-murid, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan Buku-Buku.

Pada cara ini guru pustakawan memperkenalkan buku-buku terutama yang tersedia di perpustakaan sekolah, cara ini dapat dilakukan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi.

- b. Memperkenalkan Riwayat Hidup Tokoh-Tokoh.

Yang perlu ditekankan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca/belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga tokoh yang besar dan masyhur.

- c. Memperkenalkan Hasil-Hasil Karya Sastrawan.

Dalam memperkenalkan tokoh-tokoh khususnya sastrawan guru pustakawan sambil menyebutkan hasil-hasil karyanya, adapun indikator dari minat baca adalah :

1. Bahan bacaan yang lengkap dan menarik.
2. Siswa membaca buku 3-5 kali dalam seminggu.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan Prestasi belajar siswa meningkat.²⁷

²⁶ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hal. 122.

²⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), Hal. 203.

C. Pengertian Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah

Kata aqidah yang kini sudah menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab, yang bermakna “yang dipercayai oleh hati”, dan seakar dengan kata “*al-aqlu*” yang bermakna penyatuan dari semua ujung benda. Digunakan kata aqidah untuk mengungkapkan makna kepercayaan tersebut adalah, karena kepercayaan merupakan pangkal dan sekaligus merupakan tujuan dari segala perbuatan *mukallaf*.²⁸

Sejalan dengan itu Mahmud Syaltout mendefinisikan aqidah adalah suatu sistem kepercayaan dalam Islam, yakni sesuatu yang harus diyakini sebelum apa-apa, dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa ada keraguan sedikitpun, dan tanpa ada unsur-unsur yang dapat mengganggu kebersihan keyakinannya itu.²⁹

2. Sumber-Sumber Ajaran Aqidah

Sumber ajaran aqidah dalam Islam itu ada dua yaitu al-Qur’an yaitu, merupakan kalam Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab, kepada nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya, melalui utusan ruh al-Amin (malaikat Jibril), agar menjadi *hujjah* bagi keRasulannya serta pedoman hidup bagi umat manusia, dan membacanya bernilai ibadah. Kemudian al-Sunnah yaitu, segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah, baik merupakan perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya. Disebut al-Sunnah yang berarti jalan hidup, karena semua perkataan,

²⁸ Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas*, (Jakarta: Dpag RI, 2002), Hal. 4

²⁹ *Ibid.*,

perbuatan dan ketetapanannya itu merupakan suatu kebenaran mutlak yang harus dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam penerus beliau. dan sebagian ulama ada yang menambahkan sumber ajaran ketiga adalah *ijma'* yaitu, kesepakatan para ulama pada satu masa tertentu setelah Rasulullah wafat, tentang suatu masalah tertentu.³⁰

3. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan salah satu perbendaharaan bahasa Indonesia yang dikutip dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulqun* atau *khilqun* yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Digunakan kata *akhlaqun* untuk makna budi pekerti, dan seakar dengan kata *khalqun* yang bermakna kejadian, karena tingkah laku, budi pekerti dan perangai merupakan perwujudan konsep-konsep yang terbentuk sebagai interaksi antara doktrin-doktrin ajaran yang telah dimiliki seseorang dengan lingkungan sosial yang dihadapinya.³¹

Sementara itu Barmawy Umary berpendapat bahwa penggunaan kata *akhlaq* seakar dengan kata *khaliq* (Allah pencipta) dimaksud agar terjadi hubungan baik antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai khaliknya, di antara manusia sebagai makhluk dengan makhluk-mahluk lainnya.³²

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak ialah sifat atau keadaan dari perilaku yang *konstan* (tetap) dan menetap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), Hal. 111

Dari beberapa pendapat tentang pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala ucapan dan tingkah laku yang merupakan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Secara umum, norma akhlak itu terbagi dua, yaitu norma akhlak yang berasal dari ajaran keagamaan dan norma akhlak yang berasal dari pemikiran sekuler. Akhlak berasal dari ajaran keagamaan bersumber pada nash al-Qur'an dan al-Sunnah, sedang norma akhlak sekuler bersumber dari dua yaitu instink dan pengalaman.

Sebagai sumber norma akhlak, al-Qur'an mengungkapkan berbagai norma perilaku yang baik dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan orang tua dan keluarga, maupun dengan lingkungan masyarakat. Baik atau buruknya suatu perbuatan dapat dilihat dari segi kesesuaiannya dengan norma-norma yang diungkapkan oleh al-Qur'an.³⁴

³⁴ *Ibid.,*